

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang kekal, petunjuk bagi semua umat manusia. Barang siapa yang berkata dengannya (al-Qur'an), maka dia berbicara dengan benar, barang siapa yang mengamalkannya, maka dia akan mendapat pahala. Barang siapa yang berpegang teguh padanya berarti berpegang teguh pada tali agama yang kokoh, dan barang siapa berpaling darinya dan mencari petunjuk lain, maka dia sangat sesat. Rosulullah Saw. bersabda: (HR. Muslim: 1910)

إِقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “ Bacalah al-Qur'an karena al-Qur'an akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafaat bagi yang membacanya (dengan tadabbur dan mengamalkannya) (HR. Muslim: 1910).¹

Kemampuan membaca al-Qur'an untuk anak-anak adalah dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu kemampuan membaca al-Qur'an merupakan keperluan yang mendesak bagi umat Islam untuk memperbaiki, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: Fathan Prima Media, 2013).

² Shaadiqin, *Implementasi Metode Ummi.*, 2

Membaca al-Qur'an tidak sembarangan, jadi kita harus memahami ilmu tajwid. Tajwid berasal dari kata *jawwada* yang berarti tahsin yang artinya memperindah. Sedangkan menurut istilah, ilmu tajwid merupakan ilmu yang menafsirkan hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi dasar membaca al-Qur'an. Hukum mempelajari Tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca al-Qur'an sesuai ilmu tajwid adalah fardhu'ain.

Allah SWT telah memerintahkan membaca al-Qur'an dengan tartil dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

Artinya: “*Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)*”.

Disunahkan membaca al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca dengan perlahan-lahan dan tenang. Membaca dengan tartil lebih mengesankan dan mempengaruhi jiwa, serta dapat mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat terhadap al-Qur'an.

Saat ini, banyak pesantren yang berorientasi pada kualitas di masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan Islam yang berkualitas bagi anak-anaknya. Pesantren ini berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas kepada para lulusannya. Salah satu jaminan yang dijanjikan lulusan dari pesantren kepada wali santri adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik (Tartil) sesuai ilmu tajwid masing-masing santri. Hal ini tentunya membutuhkan sistem pengajaran al-Qur'an, dan pihak pengelola dapat

memastikan bahwa santri yang lulus dari pesantren dipastikan dapat membaca al-Qur'an dengan benar (Tartil) sesuai dengan ilmu tajwid.³

Ada banyak strategi atau metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an, strategi merupakan bagian penting dari pengajaran al-Qur'an, karena dengan metode akan membantu untuk mencapai tujuan pengajaran al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode mengajar adalah cara, langkah, digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dikatakan strategi pengajaran yang berpusat pada tujuan. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, guru dapat menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, dan banyak yang berkembang di Indonesia sendiri, antara lain metode Iqro', Nadliyah, Qiroati dan Ummi yang saat ini sedang dalam proses perkembangan.⁴

Metode belajar Ummi merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang di kembangkan Masruri, A.Yusuf MS, Surabaya Jawa Timur, metode ini dinaungi Ummi *Foundation* dan sekarang sudah berkembang di 28 provinsi se-Indonesia. Ummi *Foundation* memiliki cabang disetiap daerah dengan nama Ummi daerah, yang memiliki tugas untuk mengelola seluruh lembaga-lembaga yang menerapkan metode Ummi di daerah tersebut. arti Ummi adalah seorang ibu identik dengan sabar, tabah, dan lembut. Metode Ummi pada pengajaran al-Qur'an melalui prinsip utama, diantaranya mudah,

³ Muhammad Nasrudin, "Implementasi Metode Ummi Dalam Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Ar-Rohman Sayutan, Parang, Magetan)", Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2020), 1

⁴ Asrofi Abdur Rosyid, *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Jawa Timur Tahun Pelajaran 2019/2020*, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2019), 3

menyenangkan, dan menyentuh hati. Tujuan metode ini sendiri mengharuskan putra putri agar mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar.⁵

Melihat fenomena pendidikan al-Qur'an, saat ini kita menghadapi masa yang lebih sulit, dan sekarang mudah untuk menemukan anak-anak dan remaja muslim yang tidak bisa membaca al-Qur'an.⁶ Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Pondok tersebut merupakan sekian dari pondok pesantren yang menerapkan metode Ummi pada pengajian al-Qur'an. Implementasi metode ummi di Pondok Pesantren Sunan Drajat pertama diterapkan mulai dari tahun 2011 sampai saat ini. Kegiatan pengajian al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat dilakukan secara rutin setiap selesai sholat jama'ah maghrib, yaitu pada pukul 18.00 sampai dengan sebelum jama'ah sholat isya' pada pukul 19.10.⁷

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Siti Nazilaturrahmah selaku salah satu guru penyimak kegiatan pengajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat. Bahwasanya kegiatan pengajian al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi disini dilaksanakan setiap hari kecuali hari kamis malam jum'at karena ada kegiatan lain di pesantren setiap hari kamis malam jum'at. Dan setiap hari jum'at malam sabtu kegiatan pengajian al-Qur'an di khususkan hafalan juz' amma, setiap santri wajib menyetorkan hafalan suratnya kepada guru penyimak sesuai tingkatan

⁵ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007)

⁶ Sa'diyah, Nur Hamid, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)*, Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 8, No. 2, (Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) Juli, 2021, 94

⁷ Wawancara Eva Zahrotus Sa'adah koordinator metode ummi pondok pesantren putri Sunan Drajat 28 oktober 2022

kelas. Yaitu kelas 1 SLTP maupun SLTA menghafalkan surat al-fatihah sampai dengan surat as-Syams, kelas 2 melanjutkan hafalan surat al-Balad sampai surat al-Mutoffifin, dan kelas 3 menghafalkan surat al-Infitar sampai dengan surat an-Naba'. Dan setiap hari selasa selain belajar mengaji al-Qur'an ada pembelajaran tajwid untuk kelas 1 dan 2 dan pembelajaran Ghorib untuk kelas 3.⁸

Pelaksanaan pengajian al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi untuk mempermudah santri dalam belajar membaca al-Qur'an. Serta tercapai kemampuan santri dalam hal lancar membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dan pengajar yang bersertifikasi membuat banyak diminati masyarakat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada putra-putrinya di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Fenomena yang terjadi terwujudnya perkembangan bacaan santri mulai terlihat lebih baik dari sebelumnya setelah pengajaran al-Qur'an dengan metode Ummi.

Dari hasil observasi peneliti, bahwa implementasi metode ummi di pondok pesantren putri Sunan Drajat bisa dikatakan berhasil. Karena saat kelulusan pondok, ada santri di setiap jenjang sekolah, mulai dari SLTP hingga Perguruan Tinggi, banyak yang lulus ujian pengajian al-Qur'an metode ummi. Sehingga santri mendapatkan *syahadah* atau sertifikat lulus pengajian al-Qur'an metode ummi. Namun ada juga beberapa santri yang tidak lulus ujian mengaji, dan tidak mendapatkan *syahadah*. Jika santri tersebut tetap ingin mendapatkan *syahadah*, maka santri harus melanjutkan sekolah atau kuliah di pondok pesantren Sunan Drajat. Kemudian santri harus mengikuti

⁸ Wawancara Siti Nazilaturrahmah, Guru penyimak pengajian al-Qur'an (majelis pengajian al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Lamongan) Pukul 18.30 WIB, 28 oktober 2022.

kegiatan pengajian al-Qur'an setiap hari dan terus belajar, supaya ketika sudah waktunya ujian al-Qur'an santri bisa lulus dan mendapatkan syahadah.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan faktor-faktor penghambat penerapan metode ummi pada pengajian al-Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Faktor Pertama yang mempengaruhi pengajian adalah kurang optimalnya pengajaran metode ummi. Karena jumlah murid jauh dari jumlah guru, disana setiap majelis pengajian terdapat 1 guru mengajar 20-30 santri sedangkan ketentuan dalam metode ummi 1 guru mengajar 10-15 santri. Sehingga kurangnya guru yang mengajar pengajian al-Qur'an di pondok ini. Kedua, dari waktu kegiatan pengajian yang sudah ditentukan. Terjadi keterlambatan santri menuju lokasi atau kelas kegiatan pengajian, karena jarak antara asrama dengan kelas relatif jauh, maka pengajaran bisa berkurang. Ketiga, lampu di kelas pengajian sering tidak menyala, bukan hanya karena listrik padam. Itu juga karena santri dengan sengaja mematikan listrik yang membuat ruang kelas menjadi gelap, dan kegiatan pengajian pun bisa berakhir.⁹

Dari pembahasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian mengenai pembelajaran metode ummi di Pondok Pesantren Sunan Drajat yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an khususnya pada santri putri Pondok Pesantren Sunan Drajat, yang berjudul Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Madrasah Qur'an Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Lamongan.

⁹ Ridwan Yasiri, Kepala Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, di Kantor Madrasatul Qur'an, 30 Oktober 2022

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Ummi di Madrasah Qur'an Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Lamongan?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses implementasi Metode Ummi di Madrasah Qur'an Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Lamongan?
3. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an santri melalui penerapan Metode Ummi di Madrasah Qur'an Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Ummi di Madrasah Qur'an Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Lamongan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses implementasi Metode Ummi di Madrasah Qur'an Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Lamongan.
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an santri melalui penerapan Metode Ummi di Madrasah Qur'an Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menambahkan khazanah ilmiah dan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam memperbanyak referensi tentang Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada pesantren-pesantren yang terkait, serta dapat memberikan rekomendasi serta bahan acuan untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai cara meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi.

b. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai masukan atau tambahan informasi kepada Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Lamongan, supaya menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu terkait dengan metode pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan Metode Ummi yang diterapkan.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan sebagai bahan evaluasi supaya para guru dapat lebih mendalami langkah-langkah dan strategi dalam menerapkan Metode Ummi sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tepat.

d. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi santri untuk memperbaiki kualitas membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan dapat mengetahui kekurangan atau hambatan santri dalam belajar membaca al-Qur'an supaya mereka bisa mengatasi hal tersebut.

E. Definisi Konsep

1. Metode Ummi

Metode ummi merupakan metode yang dikembangkan oleh Lembaga *Ummi Foundation* Surabaya, yang mana membantu lembaga formal dan non-formal dan khususnya guru al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan.¹⁰

Kata *ummi* berasal dari bahasa arab "*ummun*" yang bermakna ibuku dengan penambahan "*ya mutakallim*". Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Metode Ummi adalah salah satu sarana

¹⁰ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007)

belajar membaca al-Qur'an model terbaru yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Model Ummi adalah sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem: buku praktis model Ummi, manajemen mutu model Ummi, dan guru bersertifikat model Ummi. Ketiganya harus digunakan secara simultan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal dari metode ini.¹¹

2. Implementasi Metode Ummi

Implementasi yaitu pemasangan, mempraktikkan dan pengenalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Implementasi" berarti pelaksanaan atau Implementasi. Implementasi merupakan suatu Implementasi ide, konsep, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹²

Dalam penelitian ini Implementasi diartikan sebagai pelaksana atau penerapan dari Metode Ummi. Jadi yang dimaksud oleh penulis adalah mempraktikkan dan melaksanakan Metode Ummi yang digunakan untuk kemampuan membaca al-Qur'an.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹³ Sedangkan membaca memiliki arti

¹¹ Shaadiqin, *Implementasi Metode Ummi.*, 16

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif R & A* (Bandung: Alfabeta, 2006).

¹³ WJS Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987).

melihat tulisan dan memahami atau mampu mengucapkan apa yang tertulis.¹⁴ Membaca merupakan salah satu kegiatan belajar.

Dengan membaca, manusia akan memperoleh wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna baginya dikemudian hari. Dari segi bahasa, ada beberapa pandangan dalam menafsirkan al-Qur'an, antara lain: Menurut pendapat para *qurro*, kata "Qur'an" berasal dari kata "*qorooiin*" yang berarti "*qorina*". Maksudnya antara ayat-ayat al-Qur'an saling menguatkan.¹⁵

Jadi dari pengertian tersebut yang dimaksud peneliti, kemampuan membaca al-Qur'an adalah suatu kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian membaca al-Qur'an sangat dianjurkan bagi umat islam al-Qur'an harus dibaca benar, sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya., dipahami, dihayati, dan diresapi, makna-makna yang terkandung di dalamnya.¹⁶ Agar mampu membaca al-Qur'an secara tartil (benar) maka ada beberapa tahap yang harus diketahui serta dipahami, yakni ilmu tajwid dan makharijul huruf terlebih dahulu. Setelah mampu menguasai dua ilmu itu, bisa mempelajari lagu atau irama dalam membaca al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Al Qomar, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017 yang berjudul "*Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Prestasi*

¹⁴ Studi Pendidikan and Agama Islam, *Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur ' an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Pendahuluan*, no. 1 (2018): 1–24.

¹⁵ WJS Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

¹⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), 1.

Belajar Ilmu Tajwid Pada Siswa SDIT At-Taqwa Grabag Magelang.”

Dalam penelitian ini dikatakan bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran ilmu tajwid di SDIT At-Taqwa Grabag Magelang berjalan dengan baik dan sesuai prosedur, prestasi belajar ilmu tajwid siswa sebelum menggunakan metode Ummi adalah permasalahan pada prestasi belajar ilmu tajwid yang tergolong nilainya mencapai KKM 75, dan prestasi belajar ilmu tajwid siswa SDIT At-Taqwa Grabag Magelang sesudah menggunakan metode Ummi ada peningkatan prestasi ilmu tajwid.¹⁷

Penelitian yang dilakukan Al Qomar dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan, *pertama* persamaanya sama-sama membahas tentang penerapan metode ummi dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. *Kedua* perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan saudara Al Qomar yaitu meningkatkan prestasi belajar ilmu tajwid siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri.

2. Jurnal oleh Didik Hernawan dan Muthoifin, yang berjudul “*Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SDU Daar El-Dzikir dan SDIT Insan Kamil dengan menggunakan sepuluh pilar yang telah dirumuskan oleh Ummi *Foundation* yaitu *goodwill* manajemen, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten, waktu

¹⁷ Al Qomar, *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Tajwid Pada Siswa SDIT At-Taqwa Grabag Magelang*.(Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017), 30-37

memadai , rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, *progress report* setiap siswa dan koordinator yang handal. Penerapan sepuluh pilar metode Ummi di SDU Daar El-Dzikir dan SDIT Insan Kamil berbeda dalam penentuan target, penambahan waktu latihan (driling), rasio guru dan siswa, progress report siswa, dan kontrol internal. Hasil pencapaian siswa dalam penerapan metode Ummi diukur dari siswa yang telah dinyatakan lulus ujian dan melaksanakan khataman dengan menyelesaikan jilid 1 sampai jilid tajwid sehingga menguasai tartil dan fasahah. SDU Daar El-Dzikir telah meluluskan 89 siswa selama tiga kali khataman. Sedangkan SDIT Insan Kamil sudah meluluskan 87 siswa selama dua kali khataman. Kelebihan metode Ummi yaitu sistem yang berbasis mutu, tahapan yang sistematis, materi yang kontinu, dan kontrol yang ketat. Kelemahan metode Ummi yaitu membutuhkan guru yang banyak, waktu yang lama dan biaya yang besar.¹⁸

Penelitian yang dilakukan Didik Hernawan dan Muthoifin memiliki kesamaan dan perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan. Kesamaanya yaitu pada penerapan metode ummi dalam pembelajaran al-Qur'an dan penelitian ini sama-sama memiliki rumusan masalah bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan metode ummi. Dan perbedaanya yaitu objek dan subjek yang akan peneliti lakukan adalah penerapan metode ummi terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Sedangkan penelitian dari saudara Didik Hernawan

¹⁸ Didik Hernawan, Muthoifin, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Profetika: Jurnal Studi Islam, Vol. 19, No. 1, Juni 2018, (Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta), 27-35

dan Muthoifin bersifat studi komparasi perbandingan kelebihan dan kekurangan metode Ummi di Sekolah Dasar Unggulan Daar El-Dzikir Sukoharjo dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil Karanganyar.

3. Jurnal oleh Sumarlin Hadinata, yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara*". Hasil dari pengamatan peneliti bahwa kendala yang di hadapi oleh para santri TPQ Darul Ulum, adalah jarak tempuh para santri ketempat TPQ cukup jauh sehingga para santri terutama yang usianya di bawah 10 tahun cukup kesulitan karena harus diantar orang tua sehingga dari permasalahan ini banyak santri yang kurang aktif mengaji, karena kendala orang tua tidak bisa mengantar. Hasil proses belajar mengajar al-Qur'an di TPQ Darul Ulum bisa dikatakan berhasil karena pada tahun pertama santri yang mengadakan khatam dan imtihan sebanyak 12 orang yang santri tahun pertama pada saat itu hanya 15 orang, dan setelah masyarakat desa Teniga melihat keefektifan metode ummi ini di desa Teniga bagi anak usia 7-13 tahun sehingga pada tahun kedua santrinya langsung bertambah dengan signifikan sehingga berjumlah 147 orang dan pada kegiatan akhir khataman dan imtihan pada tahun kedua berjumlah 26 orang santri yang acaranya langsung di pandu oleh perwakilan ummi *foundation* Surabaya.¹⁹

¹⁹ Sumarlin Hadinata, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara*, Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial Vol.19 No 1, Jan-Juni 2021 (Mataram: Pasca Sarjana UIN Mataram), 75

Penelitian yang dilakukan Sumarlin Hadinata dengan yang peneliti lakukan terdapat kesamaan. Yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan sama-sama membahas tentang implementasi metode ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an. Dan terdapat perbedaan, yaitu variabel penelitian dari saudara Sumarlin Hadinata hanya mencari apa saja faktor penghambat dari implementasi metode ummi, sedangkan yang dilakukan peneliti sekarang beserta faktor pendukungnya dan bagaimana kemampuan membaca al-qur'an pada anak.